

QUANTUM TEACHING
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA PLUS MUTHAHHARI BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Atin Supriyatin

NIM. 0141 0954

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atin Supriyatin

NIM : 01410954

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2005

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL

Tgl.

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Atin Supriyatin

NIM. 01410954

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwadi, S. Ag, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Atin Supriyatin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Atin Supriyatin
NIM : 0141 0954
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PLUS
MUTHAHHARI BANDUNG

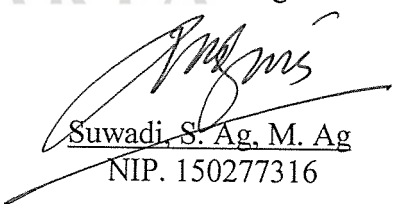
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2005
Pembimbing


Suwadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 150277316

Drs. H. Sumedi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Atin Supriyatin
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Atin Supriyatin
NIM : 0141 0954
Fakultas : Tarbiyah
Judul : *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PLUS
MUTHAHHARI BANDUNG

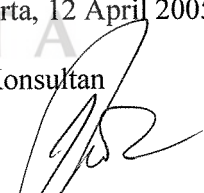
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2005

Konsultan


Drs. H. Sumedi, M. Ag.
NIP. 150 289 421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/041/2005

Skripsi dengan judul: **Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ATIN SUPRIYATIN

NIM: 01410954

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari Sabtu

Tanggal 09 April 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sariono, M.Si.

NIP. : 150200842

Sekretaris Sidang

Karyadi, M. Ag.

NIP. : 150289582

Pembimbing Skripsi

Suwadi, S.Ag. M.Ag.

NIP. : 150277316

Penguji I

Drs. Ichsan, M. Pd.

NIP. : 150256867

Penguji II

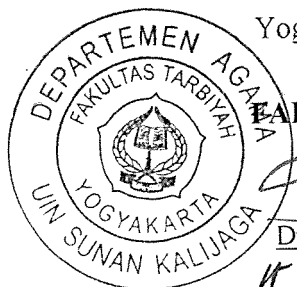
Drs. H. Sumedi, M. Ag.

NIP. : 150289421

Yogyakarta, 12 April 2005

DEKAN

FAKULTAS TARBIYAH



Drs. H. Rahmat, M. Pd.

NIP. : 150037930

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادَ الْكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ

قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدْرًا (الكهف: ١٠٩)

Katakanlah: “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun

Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.

(Q.S. Al-Kahfi: 109)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama, 2002), hal. 443

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ATIN SUPRIYATIN. *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang *Quantum Teaching* yang digunakan SMA Plus Muthahhari Bandung dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta manfaatnya baik bagi siswa, guru maupun para praktisi pendidikan yang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Plus Muthahhari Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Quantum Teaching* yang diterapkan di SMA Plus Muthahhari Bandung merupakan konsep *Quantum Teaching* yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter (dkk) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Latar belakang diterapkannya *Quantum Teaching* tersebut yakni dalam rangka pelaksanaan demokratisasi pendidikan dan misi SMA Plus Muthahhari Bandung. Oleh karena itu SMA Plus Muthahhari Bandung mengemas lingkungan belajar sedemikian rupa, baik secara emosional maupun secara fisik, dalam mengembangkan berbagai kreatifitas siswa, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajarannya dengan senang hati (*having fun*). (2) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program unggulan SMA Plus Muthahhari Bandung, selain menggunakan kurikulum pendidikan nasional juga menggunakan kurikulum khusus yang meliputi *Dirasah Islamiyah* dan kurikulum murid (X-Day). Dalam implementasinya, sesuai dengan penelitian tentang otak dalam konsep *Quantum Teaching*. Siswa tidak akan dapat belajar secara maksimal jika tidak ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Strategi dan metode dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa SMA Plus Muthahhari Bandung, yaitu dengan metode ceramah yang disampaikan dengan *fun*, metode diskusi dan metode demonstrasi. Selain itu juga menggunakan metode *riyadhoh* yang direalisasikan dalam kegiatan *spiritual camp* dan *spiritual work camp*. Metode *modelling* dengan mengundang tokoh-tokoh pemuka untuk dijadikan profil juga diterapkan di sekolah ini. Program X-Day merupakan program pembelajaran mandiri untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat para siswa SMA Plus Muthahhari Bandung. (3) Penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung mempunyai dampak positif bagi siswanya, diantaranya yaitu siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi pelajaran karena materi pelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan disampaikan secara demokratis, tidak ada penekanan dari guru, serta disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 dan No. 0543 b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Ša'	s	Es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
فا	Fa'	f	Ef
قا	Qaf	q	Qi
كا	Kaf	k	Ka
لا	Lam	l	El
ما	Mim	m	Em
نا	Nun	n	En
وا	Wau	w	We
ها	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
يا	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *aḥmada*.

رفیق ditulis *rafīqa*.

صلح ditulis *ṣaluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلاّ ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

میشاقّ ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصولّ ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيليّ ditulis *az-Zuḥailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوقّ ditulis *ṭauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waf' un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ^ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya diakhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian secara mendalam tentang *Quantum Teaching* yang diterapkan SMA Plus Muthahhari Bandung dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta manfaatnya baik bagi siswa, guru maupun para praktisi pendidikan lain.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak Karwadi, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI.

3. Bapak Suwadi, S.Ag, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Guru serta siswa-siswa SMA Plus Muthahhari Bandung.
6. Keluarga tercinta Mama, Mimi, Kakak dan Adik-adik yang dengan tulus memberikan dorongan baik moril, materiil maupun spirituil.
7. Teman-teman kontrakan terutama Lina, Wiwin yang dengan keikhlasannya selalu menemani, membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi. K Nung tersayang yang dengan setianya menemani penulis saat penelitian dan memberikan segala bantuan serta motivasinya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tersebut diatas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.
Amin.

Yogyakarta, 1 Maret 2005

Penyusun



Atin Supriyatin
NIM. 0141 0954

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA PLUS MUTHAHHARI	
BANDUNG.....	33
A. Letak geografis.....	33
B. Sejarah Berdirinya SMA Plus Muthahhari Bandung	34
C. Visi, Misi dan Ciri Khas.....	36

D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru dan Siswa	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III : <i>QUANTUM TEACHING</i> DI SMA PLUS MUTHAHHARI	
BANDUNG.....	49
A. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	49
B. Latar Belakang Penerapan <i>Quantum Teaching</i>	50
C. Implementasi <i>Quantum Teaching</i>	56
1. Kondisi psikis.....	59
2. Kondisi fisik.....	62
BAB IV : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN	
<i>QUANTUM TEACHING</i>	66
A. Sistem Pendidikan Agama Islam	66
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	72
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	76
D. Metode Pendidikan Agama Islam	82
E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	102
F. Manfaat Penerapan <i>Quantum Teaching</i>	106
G. Perbedaan dan Persamaan antara <i>Quantum Teaching</i> Bobbi DePorter dan <i>Quantum Teaching</i> SMA Plus Muthahhari Bandung	107
BAB V : PENUTUP.....	
A. Simpulan	110
B. Saran-saran	111
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SMA Plus Muthahhari Bandung.....	43
Tabel 2 : Keadaan Siswa SMA Plus Muthahhari Bandung.....	45
Tabel 3 : Keadaan Sarana Prasarana.....	46
Tabel 4 : Keadaan Perlengkapan sekolah.....	48
Tabel 5 : Perbedaan dan Persamaan <i>Quantum Teaching</i> versi Bobbi DePorter dan <i>Quantum Teaching</i> SMA Plus Muthahhari Bandung.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran II : Dokumen Gambar.....	114
Lampiran III: Bukti Seminar Proposal.....	115
Lampiran IV: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	116
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran VI: Surat Ijin Penelitian.....	118
Lampiran VII: Riwayat Hidup Penulis.....	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang semakin maju, dunia pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Dapat diakui, sejak sebelum abad ke-21 hingga sekarang, berbagai lembaga pendidikan maju di hampir seluruh dunia sedang berusaha dengan keras untuk mengubah paradigma cara mengajar pada gurunya. Para guru profesional dengan sangat bersemangat melakukan berbagai pembaharuan metode mengajar.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sudah mulai bangkit untuk mengikuti arus kemajuan zaman menuju era globalisasi dan pasar bebas, dimana manusia akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, maka Indonesiapun mulai memikirkan mutu pendidikan. Pada tanggal 02 Mei 2002, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”¹. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah memprogramkan kurikulum baru, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2004/2005. Adapun pengertian KBK itu adalah:

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, cet III* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. V.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²

Dilihat dari pengertian KBK tersebut diatas, dapat diketahui bahwa penekanannya adalah berada pada kemampuan seorang guru dalam mengatur peserta didiknya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses belajarnya. Artinya bahwa guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Georgi Lazanov, seorang peneliti dari Bulgaria, tokoh metode pembelajaran dipercepat yang menemukan ilmu *suggestology*, menunjukkan bahwa pengaruh guru sangatlah jelas terhadap kesuksesan siswa atau dengan kata lain bahwa sugesti positif berpengaruh sangat besar terhadap hasil pembelajaran.³

Dari sini penulis sepakat dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Zainal Fanani, salah seorang fasilitator pada sebuah pelatihan mengenai *Quantum Teaching* dan *Active Learning* yang diadakan di masjid syuhada Yogyakarta pada tanggal 27-30 Agustus 2003, bahwa guru adalah “sang penentu” terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Melalui kata-kata, metode, cara dan segala sikap seorang guru, dapat menjadikan seorang

² *Ibid*, hal. 39.

³ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, penerjemah: Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 14.

siswa merasa tidak berharga sebagai manusia. Guru dapat menciutkan nyalinya, menurunkan motivasi belajarnya, yang akhirnya akan dapat menurunkan prestasi belajarnya. Sebaliknya jika ada siswa yang sukses dalam belajarnya, dapat dikatakan pula seorang gurulah penyebabnya, karena guru tersebut mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga membuat siswa bersemangat dalam belajar. Maka guru adalah faktor penting dalam kehidupan siswa, ia adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan motivator bagi siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian Georgi Lezanov yang telah disebut diatas menjadi sebuah inspirasi seorang pengusaha wanita yang peduli terhadap masalah pendidikan, Bobbi DePorter, untuk menyempurnakan penelitian itu sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan, khususnya masalah pembelajaran. Dengan berpijak pada asumsi logis: karena orang belajar menggunakan otak, maka bila hasilnya ingin optimal, orang harus belajar sesuai dengan cara otak itu bekerja.¹⁰⁴ Artinya bahwa seorang guru dalam mentransfer ilmunya itu harus disesuaikan dengan cara kerja otak siswa-siswinya.

Bobbi DePorter membuat sebuah eksperimen yang disebutnya *supercamp*, dalam eksperimen tersebut, ia menggunakan berbagai teknik belajar yang disesuaikan dengan cara bekerja otak, seperti penataan suasana belajar yang menarik, pemberian iringan musik barok dan lain sebagainya

⁴ Tim, "Quantum Teaching: menuju Citra Positif Kegiatan Belajar Mengajar", *Makalah Pelatihan Quantum Teaching dan Active Learning Masjid Syuhada Yogyakarta*, (27-30 Agustus 2003), hal. 2.

(diterangkan dalam buku *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*), eksperimen yang dilakukannya berhasil dengan sukses. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan data statistik berikut; 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai belajar, 81% memperbesar keyakinan diri, 84% meningkatkan kehormatan diri, 96% mempertahankan sikap positif terhadap *supercamp*, dan 98% melanjutkan manfaat keterampilan. Penelitian tersebut melibatkan 6042 lulusan *supercamp*, usia 12-22 tahun dan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.⁵ Kemudian dari hasil eksperimennya itu, ia membuat sebuah konsep mengenai belajar bagaimana belajar dalam sebuah buku yang diberinya judul "*Quantum Learning*" dan kemudian disusul dengan buku yang berjudul "*Quantum Teaching*" sebagai aplikasi dari konsep *Quantum Learning*.

Buku-buku tersebut menjadi sorotan bagi para akademisi yang berusaha ingin merubah paradigma mereka terhadap proses pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif menjadi sebuah proses pembelajaran yang praktis, aktif, kreatif, ekspresif, dan menyenangkan.

Dahulu, pada umumnya para pemikir berpandangan bahwa guru adalah sumber utama dalam proses pembelajaran, sehingga tidak sedikit guru yang memaksa siswanya untuk berkonsentrasi penuh, duduk manis, dilarang bergerak-gerak, tidak tertawa-tawa, serius, dan sebagainya. Itulah sebabnya sekolah-sekolah sangat menekankan proses pengendalian siswa, yang kadang malah mengarah pada pemberangusan, pendidikan otoriter. Siswa yang *kritis*,

⁵ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, hal. 19.

atraktif, ekspresif, apalagi jika berani mengkritik gurunya yang berbeda pendapat akan cenderung dicap sebagai “si banyak ulah” atau *trouble maker*. Guru menjadi tidak bahagia mempunyai siswa seperti ini, akibatnya, ada semacam kesepakatan tidak tertulis bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang hening dan nyaris sunyi senyap ketika proses belajar mengajar. Sedangkan kelas yang ramai dan meriah adalah bukan kelas, melainkan pesta atau pasar.

Sesuai dengan penelitian otak, pembelajaran semacam itu akan membuat otak tidak bekerja secara optimal dan mengakibatkan otak menjadi cepat lelah, yang akhirnya akan membuat siswa lemah motivasi, merasa tertekan, kurang bergairah dalam belajar, suka mengeluh, dan lain sebagainya. Pembelajaran seperti ini sudah tidak berlaku lagi di era modern, termasuk juga dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Maka metode *Quantum Teaching* yang dirancang Bobbi DePorter menawarkan solusi dalam mengatasi hal tersebut di atas. Metode ini berusaha membalikkan keadaan model pembelajaran konservatif. Berbagai teknik dikembangkan untuk menghadirkan kembali kebahagiaan siswa. *Quantum Teaching* pada dasarnya adalah berbagai pendekatan dalam mengajar yang harus dilakukan guru untuk mengaktifkan sistem limbik agar terbuka dan mengaktifkan neokorteks sehingga menjadikan proses belajar dapat berjalan secara efektif.⁶

⁶ Tim, *Makalah Pelatihan Quantum Teaching dan Active Learning*, hal. 2.

Di Indonesia, pada tahun ajaran 2002/2003 SMA (plus) Muthahhari Bandung yang dipimpin oleh H. Jalaludin Rakhmat. Telah ditunjuk untuk menjadi salah satu SMA swasta yang mengujicobakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka mulai saat itu para pengelola sekolah memunculkan gagasan untuk menerapkan konsep *Quantum Learning* sekaligus *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran disekolah. Sebelum mengujicobakan KBK, para pengelola SMA tersebut juga sudah menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan konsep belajar-mengajar yang sejak era 80-an mengalami revolusi besar-besaran.⁷ Oleh karena itu, penting kiranya bagi penulis untuk mengangkat judul tentang *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh SMA (plus) Muthahhari Bandung.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa *Quantum Teaching* yang diterapkan SMA Plus Muthahhari Bandung?
2. Bagaimana penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung?
3. Apa saja manfaat penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung ?

⁷ Dinno dkk, *Larak Lirik Mencuatkan Potensi Unik: Apresiasi Musik Siswa-siswi SMA (plus) Muthahhari Bandung, Cet 1*, (Bandung: Penerbit MLC, 2003), hal.25-26.

C. Alasan Pemilihan judul

Beberapa hal yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini adalah:

1. Sistem dan metode pengajaran merupakan kunci kesuksesan dalam pelaksanaan program pendidikan, sehingga representasi dan efektifitas sistem dan metode belajar mengajar dalam pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dicermati.
2. *Quantum Teaching* merupakan salah satu sistem dan metode pembelajaran yang dipandang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan dalam rangka penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
3. SMA (plus) Muthahhari Bandung adalah salah satu SMA swasta yang telah mengujicobakan KBK dan menerapkan *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran disekolah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Quantum Teaching* di SMA (plus) Muthahhari Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Agama Islam dalam *Quantum Teaching* di SMA (plus) Muthahhari Bandung.

- c. Untuk mengetahui apa saja manfaat dari penerapan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (plus) Muthahhari Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola pendidikan dalam merespon problem-problem pada proses pembelajaran.
- b. Bagi penulis sendiri sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah jika menggunakan suatu metode, karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subjek

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini diperlukan responden yang dapat

dijadikan sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa
- d. Sumber informasi lain seperti dokumen, surat kabar dan sebagainya.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung kelengkapan mengenai penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (plus) Muthahhari Bandung.

b. Metode Interview

Untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan metode interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.¹⁰ Adapun metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview yang tidak terstruktur yaitu wawancara hanya memuat garis besar yang

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.112.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 231.

Buku-buku dan skripsi-skripsi yang telah disebutkan diatas belum ada yang secara spesifik berisi tentang konsep *Quantum Teaching* dan implementasinya dilapangan dalam upaya penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran PAI, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (plus) Muthahhari Bandung, yang berisi tentang bagaimana *Quantum Teaching* yang diterapkan di SMA (plus)Muthahhari Bandung sebagai sebuah metode pengajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

H. Kerangka Teoritik

1. Prinsi-prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan aplikasi dari *Quantum Learning*. Adapun pengertian *Quantum* itu sendiri adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan belajar (*Learning*) adalah kegiatan *full-contect*. Dengan kata lain belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, intuisi dan bahasa tubuh-disamping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa datang.¹⁶dengan demikian pembelajaran dengan *quantum* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang da didalam dan di sekitar momen belajar.

¹⁶ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, hal. 6

Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum Teaching* dalam buku karya Bobbi DePorter mempunyai asas utama, yaitu *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Kita Ke Dunia Mereka*.¹⁷ Maksudnya adalah bahwa siswa dan guru memiliki dunia yang berbeda. Siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan, latar belakang yang khas menurut usia, serta sosial, zaman, dsb. Sementara guru, bertugas untuk menyampaikan hal-hal baru yang sebenarnya yang masih asing yang menjadi “dunia kita” dan belum menjadi dunia mereka. Rancangan pembelajaran yang baik harus dimulai dengan pemahaman yang tepat tentang ‘dunia mereka’, memanfaatkannya, membawa dan mengaitkannya dengan materi yang kita siapkan. Lalu dengan cara yang tepat pula, materi dan pengetahuan yang baru kita antarkan ke dunia mereka, agar selain mudah dipahami, juga dapat mereka ambil sebagai dunia baru bagi mereka.

Adapun prinsip-prinsip *Quantum Teaching* sebagaimana yang diterangkan dalam buku karya Bobbi DePorter adalah; (1) Segalanya berbicara, segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar. (2) Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam perubahan yang dilakukan seorang guru, mempunyai tujuan. (3) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan

¹⁷ *Ibid.*

rasa ingin tahu.oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. (4) Akui setiap usaha belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan percaya diri mereka. (5) Jika layak dipelajari, maka layakpula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dalam belajar.¹⁸

2. *Quantum Teaching* sebagai sebuah sistem dan metode pengajaran

Pada praktek pembelajaran *quantum teaching*, semua prinsip-prinsip yang ada secara harmonis merupakan kombinasi dari tiga unsur : keterampilan akademis, prestasi fisik dan keterampilan dalam hidup. Sedangkan yang mendasari prinsip-prinsip ini adalah falsafah dasar bahwa agar efektif belajar dapat dan harus menyenangkan.

Untuk mendukung falsafah dasar dalam mengejawantahkan kurikulum yang ada, maka perlu disiapkan sebuah sistem dan metode belajar yang berlandaskan *quantum teaching*.

Sebelum membicarakan *quantum teaching* sebagai sistem dan metode belajar, maka perlu kiranya kita mengetahui metodologi yang dipakai dalam *quantum teaching*. Metodologi merupakan ilmu

¹⁸ *Ibid*, hal. 7-8.

pengetahuan atau kerangka teoritis yang digunakan untuk mendasari sebuah metode baru atau cara.¹⁹

Sedangkan metodologi yang dipakai *quantum teaching* yang merupakan substansi dari *quantum learning (Super Cam)* untuk melandasi prinsip pengembangan sistem dan metode pembelajarannya adalah dengan penggabungan tiga teori belajar, yaitu : sugestologi, mempercepat belajar (*accelerated learning*) dan program neorolinguistik (*NLP- Neorolinguistik Programme*).

a. Sugestologi

Sugestologi dicetuskan oleh Georgi Lozanov dari Bulgaria. Dia menyatakan bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan setiap detail apapun memberi pengaruh positif dan negatif.

Beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif dalam setiap kegiatan belajar adalah dengan mendudukan siswa pada secara nyaman, memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu dalam bentuk belajar aktif, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi (media belajar) dan menyediakan guru-guru yang terlatih dengan seni pengajaran sugestif.²⁰

Georgi Lozanov juga berpendapat dalam sugestologi (ilmu sugesti) bahwa setiap detail dalam lingkungan belajar itu berarti semua bermakna

¹⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 59.

²⁰ Bobbi dePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 14

dan mempengaruhi belajar, sebab persepsi siswa itu dipengaruhi oleh sugesti yang timbul dari niat, menggunakan lingkungan sekeliling dan penggunaan bahasa dan non verbal.²

b. Belajar Akselerasi

Yang dimaksud dengan mempercepat belajar atau *accelerated learning*, yaitu sebuah tehnik mempercepat belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi dengan kegembiraan.

Cara yang ditempuh dalam pembelajaran cepat adalah dengan menyatukan unsur-unsur sekilas tidak nampak mempunyai kesamaan, seperti : hiburan, permainan, penggunaan warna-warni, cara berfikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan positif.

c. Program *Neuro Linguistik* (NLP)

Program *Neurolinguistik* adalah sebuah penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara guru dan siswa. Para guru dengan mengetahui NLP dapat mengetahui bagaimana menggunakan bahasa positif-intonasi, irama dan nada untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif yang merupakan faktor penting untuk merangsang fungsi otak secara

² Bobbi dePorter, dkk, *Quantum Teaching*, hal. 104.

keseluruhan, dan untuk menghindarkan siswa dari ungkapan-ungkapan negatif dan *intimidatif*, mempertahankan sikap positif dengan memberi umpan balik secara berhati-hati dan positif dan *afirmatif*.³

3. Kondisi lingkungan belajar dalam *Quantum Teaching*

Dalam *quantum* lingkungan belajar harus dikondisikan sedemikian rupa sehingga mampu melahirkan suasana nyaman untuk belajar bagi siswa. Hal ini ditempuh untuk memfasilitasi kebutuhan otak reptilmanusia, yaitu komponen kecerdasan terendah dari spesies manusia yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensorik-pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indra. Perilaku yang ada dalam otak reptile berkaitan dengan insting mempertahankan hidup, dorongan untuk mengembangkan spesies. Oleh karena itu, jika manusia merasa tidak aman secara fisik maupun secara emosional, otak reptile ini spontan bangkit bersiaga untuk bereaksi “hadapi atau lari”⁴ lingkungan belajar ini menyangkut lingkungan fisik dan lingkungan emosional siswa.

Berikut adalah gambaran lingkungan belajar model *Quantum Teaching*, baik secara fisik maupun psikis (emosional).

a. Lingkungan fisik

Yang dimaksud lingkungan fisik disini yaitu *pertama*, lingkungan sekeliling misalnya dengan dipasang poster-poster. *Kedua*, alat bantu yang dapat mendukung materi pelajaran. *Ketiga*, pengaturan bangku seperti dengan bentuk melingkar atau leter U. *Keempat*, menaruh

³ *Ibid.* hal, 14.

⁴ *Ibid.* hal. 27-28.

tumbuhan, aroma, warna dan kesejukan lainnya karena tumbuhan dapat mengeluarkan oksigen yang dapat diserap oleh manusia. Wewangian berkaitan erat dengan kelenjar pencium dan sistem saraf otonomi. Apa yang kita cium dapat memicu respons seperti kecemasan, kelaparan, ketenangan, depresi dan seksualitas. Dan yang *kelima*, menggunakan musik barok seperti, *bach, corelli, vivaldi*, dan lain-lain, sebagai pengiring proses belajar mengajar.⁵

b. Lingkungan psikis (emosional)

Yang dimaksud lingkungan psikis disini yaitu meliputi hal-hal beriku:

- 1) Suasana yang memberdayakan, pandangan positif, keyakinan guru akan kemampuan siswa bahwa mereka ingin melakukan yang terbaik, guru tetap memelihara pandangan positif terhadap siswa sehingga mereka dapat menggapai harapan seorang guru. Memerlihatkan raut muka yang cerah dan bijaksana, sehingga siswa dapat “menangkap” pandangan seorang guru lebih cepat dan akurat daripada mereka “menangkap” apapun yang guru ajarkan.
- 2) Rasa simpati dan saling pengertian. Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, membuka jalan memasuki dunia baru mereka, mengetahui minat-kuat mereka,

⁵ *Ibid*, hal. 67-75.

berbagi kesuksesan kepada mereka dan berbicara dengan bahasa hati mereka.

- 3) Keriangan dan ketakjuban, jika seorang guru membawa kegembiraan dalam proses belajar mengajar, maka hal itu akan menjadikan proses tersebut lebih menyenangkan. Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif. Dalam hal ini guru biasa membuat *games, ice breaker, lomba, pujian, senyuman, perayaan, dan sebagainya*.
- 4) Tantangan, guru membuat tantangan pada siswa yang membuat mereka penasaran tapi penuh kejutan.
- 5) Keteladanan, seorang guru harus tetap memegang pepatah “praktikkan apa yang kau khutbahkan” sehingga siswa tidak akan meremehkan gurunya. Keteladanan akan menambah kekuatan kedalam apa yang diajarkan guru.⁶

4. Rancangan Pengajaran dalam *Quantum Teaching*

Mengingat asas utama dari *Quantum Teaching*, yakni antarkan dunia kita ke dunia mereka dan dunia mereka ke dunia kita. Disini guru harus dapat menjembatani antara dunia kita dan dunia mereka. Selain itu guru juga harus dapat mengetahui beberapa modalitas yang dimiliki oleh siswanya, yakni modalitas visual, auditorial, kinestetik. Kemudian guru juga harus dapat menyusun kerangka pengajaran yang dinamis. Dalam *Quantum Teaching*, kerangka pengajaran dapat disusun dengan

⁶ *Ibid*, hal. 17-39.

menggunakan akronim TANDUR. Yaitu: Tumbuhkan (tumbuhkan minat dengan memuaskan), “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), Alami ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa), Namai (sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan), Demonstrasikan (sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu), Ulangi (tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan), Aku tahu bahwa aku memang tahu in), dan Rayakan (pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan).⁷

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMU

a. Kurikulum PAI SMU Berbasis Kompetensi

Kepala Balitbang Depdiknas pada bulan Agustus 2001 telah mengeluarkan kurikulum berbasis kompetensi, untuk mata pelajaran PAI. Kurikulum ditandai dengan ciri-ciri, antara lain : (1) lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan materi (2) lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁸

⁷ *Ibid*, hal. 11

⁸ Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Agama Islam, SMU*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 6.

Untuk memberikan gambaran isi dari kurikulum tersebut, berikut dikutipkan pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan PAI, serta kompetensi dasar PAI untuk tingkat SMU.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan serta kesatuan bangsa.²⁹

PAI berfungsi untuk : (a) pengembangan Agama Islam dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (b) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (c) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari; (f) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya; (g) penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁹

PAI di SMU bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Agama Islam, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

²⁹ *Ibid, hal. 8-9*

penghayatan, pengamalan,serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal Agama Islam, ketaqwaan keada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Kompetensi umum PAI : (1) hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat al Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) beriman dengan mengenal, memahami dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman; (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah; (5) memahami, menghayati, dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Kompetensi PAI untuk jenjang SMU: (1) mampu membaca dengan mengetahui hukum bacanya, menulis, dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; (2) beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari qiamat, dan qadha-qadhar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terleleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik pda dimensi kehidupan sehari-hari; (3) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-

³⁰ *Ibid*, hal. 9

³¹ *Ibid*, hal. 10

sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari; (4) memahami sumber hukum dan dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahah, jenazah, dan mampu mengambil manfaat dan hikmah pengembangan Islam fase Umayyah, Abbsiyah, abad pertengahan, abad penbaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Kemudian, pada kurikulum tersebut disebutkan materi pokok. Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 pasal 2 ayat (3), ditetapkan kewenangan pemerintah pusat di bidang pendidikan, diantaranya adalah : (1) penetapan standar kemampuan siswa dan dan warga belajar serta pengetahuan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya; (2) penetapan materi standar pelajaran poko. Berdasar ketentuan tersebut standar nasional kemampuan dasar PAI diorganisasikan dengan komponen pokok: (1) kompetensi dasar; (2) materi pokok; dan (3) indikator.³³

Kalau dicermati secara mendalam akan ditemukan bahwa kelebihan utama kurikulum berbasis kompetensi dari kurikulum sebelumnya adalah bahwa kurikulum ini berusaha menekankan aspek efektif dan psikomotor dengan mendasarkan pada aspek kognitif, di samping sangat menekankan pada pendidikan akhlak, terutama tatakrama dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, hasil kurikulum ini masih ditentukan

³² *Ibid*, hal. 10.

³³ *Ibid*, hal. 20.

oleh implemetasinya di lapangan. Untuk itu, berikut diberikan beberapa contoh strategi pembelajaran PAI di SMU.

b. Strategi Pembelajaran PAI di SMU

Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pendirian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa-siswanya, akibat lebih lanjut adalah terjadinya krisis pada kalangan siswa-siswa SMU. Pendidikan agama Islam pada kurikulum baru ditekankan pada kompetensi dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi adalah terutama membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada tiap-tiap bahasan. Dan yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam dapat merasa asyik, tenang dan ,menikmatinya. Berikut ini diberikan beberapa contoh aspek yang termasuk strategi pembelajaran PAI di SMU.

1) Mengaktifkan Siswa

Kegiatan pembelajaran PAI di SMU harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dan guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya, artinya selama proses pembelajaran guru sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekikkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami kemudian

dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, pendidikan agama Islam untuk kelas II semester I, pada unsur pokok akhlak.

Kompetensi Dasar	Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji
Materi Pokok	Optimis, dinamis, dan berfikir kritis
Indikator pencapaian hasil belajar	Menunjukkan perilaku optimis, dinamis dan berfikir kritis.

Dengan strategi pembelajaran : (1) siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berfikir kritis. (2) siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang-orang tersebut, kemudian (3) siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.

2) Memvariasi Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dimana siswa dapat aktif, asyik dan senang serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode caramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan seringkali mengantuk. Pada metode dalam kurikulum berbasis kompetensi, guru dapat memvariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual. Untuk ini

para guru agama SMU dapat memilih berbagai strategi yang ada pada buku *Active Learning* : 101 strategi pembelajaran aktif.

3) Melayani perbedaan individual

Diasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru agama tentunya mengetahui persis kemampuan masing-masing siswanya. Ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini, guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru agama harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswa yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai, guru memberikan materi pengayaan.

4) Meningkatkan Interaksi Belajar.

Kalau selama ini proses pembelajaran agama di SMU hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya dan oleh karena itu, guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran semacam itu adalah suasana belajar menjadi kaku, monoton dan membosankan, untuk itu perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game dan sejenisnya. Hal ini sangat penting selain untuk menghidupkan proses

pembelajaran juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Sebagai contoh pembelajaran agama Islam untuk kelas I SMU semester I pada unsur pokok akhlak

Kompetensi Dasar	Terbiasa berperilaku dengan sifat sifat terpuji
Materi Pokok	Gigih, berinisiatif dan rela berkorban
Indikator pencapaian hasil belajar	Menunjukkan perilaku Gigih, berinisiatif dan rela berkorban

Strategi yang digunakan adalah *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) langkah-langkahnya : (1) Guru membagi kelas ke dalam tiga kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan satu topik. (2) Siswa-siswa kelompok satu mendiskusikan topik sifat gigih, kelompok 2 mendiskusikan sifat berinisiatif dan kelompok 3 mendiskusikan sifat rela berkorban. (3) Masing-masing ketua kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. (4) Guru mengklarifikasi, kemudian menyimpulkan hasilnya.³⁴

c. Pendekatan

Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama islam meliputi: (a) *Agama Islam*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk didunia, (b) *pengalaman*, memberikan kesempatan kepada peserta

³⁴ Sutrisno, *Materi Kuliah Metode Peangajaran agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan, (c) *pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan, (d) *rasional*, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam kehidupan dunia; (e) *emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; (f) *fungsional*, menyajiakan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, Agama Islam, akhlak, fiqh/ibadah dan tarikh), dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam arti luas; (g) *keteladanan*, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama dan petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepentingan agama.³⁵

d. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping itu mengukur hasil belajar siswa merupakan kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping itu mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86.

dimasing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam delapan level kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah: yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah itu sebaiknya dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran pendidikan agama islam. Penilaian harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mempertimbangkan penilaian tingkat perkembangan materi. Misalnya kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an, Agama Islam, Akhlak dan Ibadah). Aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengamalan sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan runtut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan,

³⁶ *Ibid*, hal. 87.

halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Mengawali bagian utama adalah pendahuluan. Pada bab pendahuluan, sebagai bab I dari skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Guna memperoleh gambaran yang jelas tentang SMA Plus Muthahhari Bandung, pada bab II ini membahas tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi dan ciri khas, stuktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Plus Muthahhari Bandung.

Quantum Teaching yang diterapkan SMA Plus Muthahhari Bandung dapat dipaparkan pada bab III, yaitu berisi tentang pengertian *Quantum Teaching* menurut SMA (plus) Muthahhari Bandung, latar belakang penerapan *Quantum Teaching*, implementasi *Quantum Teaching* beserta manfaatnya dalam penerapan *Quantum Teaching* di SMA (plus) Muthahhari Bandung.

Sedangkan implementasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada pada bab IV, yang meliputi sistem Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam, metode dan strategi Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam.

Bab V Merupakan bab penutup dari pembahasan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti surat-surat perijinan atau bukti pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian lapangan dan sumber rujukan yang telah diolah dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya secara mendalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Quantum Teaching* yang diterapkan di SMA Plus Muthahhari Bandung merupakan aplikasi dari konsep *Quantum Teaching* yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter (dkk) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Adapun latar belakang diterapkannya *Quantum Teaching* di SMA Plus Muthahhari Bandung yakni dalam rangka pelaksanaan demokratisasi pendidikan dan misi SMA Plus Muthahhari Bandung. Oleh karena itu SMA Plus Muthahhari Bandung mengemas lingkungan belajar sedemikian rupa, baik secara emosional maupun secara fisik dalam mengembangkan berbagai kreatifitas siswa, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajarannya dengan senang hati (*fun*). Dengan demikian diharapkan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program unggulan SMA Plus Muthahhari Bandung, selain menggunakan kurikulum pendidikan nasional juga menggunakan kurikulum khusus yang meliputi *Dirasah Islamiyah*. Dalam implementasinya, sesuai dengan penelitian tentang otak dalam konsep *Quantum Teaching*, bahwa siswa tidak akan dapat belajar

secara maksimal jika tidak ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan, maka dari itu SMA Plus Muthahhari Bandung, menggunakan strategi dan metode khusus dalam mentransfer pengetahuan kepada siswanya, yaitu dengan metode ceramah yang disampaikan dengan *fun*, metode diskusi dan metode demonstrasi. Selain itu juga menggunakan metode *riyadhoh* yang direalisasikan dalam kegiatan *spiritual camp* dan *spiritual work camp*, metode *modelling* dengan mengundang tokoh-tokoh pemuka untuk dijadikan profil dan mengadakan program X-Day yang disusun oleh para siswa sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

3. Penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung mempunyai beberapa dampak positif bagi siswanya, diantaranya yaitu siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi pelajaran karena materi pelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan disampaikan secara demokratis, tidak ada penekanan dari guru, serta disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis penulis terhadap persoalan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk para praktisi pendidikan pada umumnya, diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran dengan *quantum* yang diterapkan SMA Plus Muthahhari Bandung selama ini telah mendapat kepercayaan dari pemerintah tentang kesuksesannya, maka SMA Plus Muthahhari Bandung

dipercaya sebagai salah satu SMA swasta yang mengujicobakan KBK sebelum KBK diterapkan oleh sekolah-sekolah lain. Kesuksesan SMA Plus Muthahhari Bandung tersebut hendaknya dapat dijadikan pedoman lembaga pendidikan lain dalam menerapkan KBK.

2. Program unggulan yang mendasarkan pada pendidikan agama pada saat sekarang memang sudah banyak, namun pengembangan pendidikan agama yang ditopang oleh isi dan sumber rujukan yang luas dan mendalam serta metode pembelajaran yang sangat mendukung seperti yang berlaku di dunia mahasiswa masih tergolong belum berkembang. Untuk itu model sekolah seperti SMA Plus Muthahhari Bandung semestinya dijadikan rujukan bagi pengembangan sekolah setingkat SMU lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukurkehadirat Allah Swt., atas berkat rahmat, hidayah serta taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, pada kesempatan ini juga penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara moril maupun materiil, fisik dan non fisik.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangsih saran dan kritik para pembaca, sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- DePorter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching*, penerjemah : Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2002.
- _____ dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2002.
- Dinno, dkk., *Larak Lirik Mencuatkan Potensi Unik: Apresiasi Musik Siswa-siswi SMA (plus) Muthahhari Bandung*, Bandung: Penerbit MLC, 2003.
- Dryden, Gordon dan Jeanet Vas, *Revolusi Cara Belajar*, penerjemah : Word Translation Service, Bandung: Kaifa, 2000.
- Firman Maulana, "Quantum Teaching sebagai sebuah Metode Pengajaran"
[Http/www.muthahhari.co.id](http://www.muthahhari.co.id), 2005.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ina Rosyidah, "Pendidikan Berwawasan Islamy", [Http/www.google.com](http://www.google.com), 2004.
- Jalaluddin Rakhmat, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak", [Http/www.Muthahhari.com](http://www.Muthahhari.com), 2005.
- Matthew B. Miles and Michel A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning*, Penerjemah : Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa, 2002.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Pasiak, Taufiq, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMU*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Satria Darma, "Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Http/www.google.com*, 2005.
- Silberman, Mel, *Active Learning*, penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sutrisno, *Materi Kuliah Metode Pengajaran Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Tim, "Quantum Teaching: menuju Citra Positif Kegiatan Belajar Mengajar", *Makalah Pelatihan Quantum Teaching dan Active Learning*, Masjid Syuhada Yogyakarta, 27-30 Agustus 2003.
- Tim, *Yayasan Muthahhari untuk Pencerahan Pemikiran Islam*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993.
- Tim, *Profil SMA Plus Muthahhari Bandung*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 2004.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.
- Zakiah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000